

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PADA UMKM KOTA DUMAI

Adila Tri Amanda¹; Novien Rialdy²

Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan^{1,2}

Email : adilatriamanda@gmail.com¹; novienrialdy@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelaksanaan EMKM serta efeknya terhadap keberlanjutan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, studi ini melibatkan sekitar 3.120 peserta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Dumai pada tahun 2022. Melalui teknik Purposive Sampling, 384 UMKM dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, yang kemudian dianalisis menggunakan metode PLS-SEM menggunakan SmartPLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan implementasi EMKM berkontribusi secara langsung terhadap keberlanjutan usaha. Selain itu, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan EMKM. Secara tidak langsung, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi keberlanjutan usaha dengan mempermudah penerapan EMKM di UMKM Kota Dumai.

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi; Penggunaan Teknologi Informasi; Implementasi EMKM; Keberlanjutan Usaha

ABSTRACT

This research explores the relationship between understanding of accounting, utilization of information technology, and implementation of EMKM and their effects on business sustainability, both directly and indirectly. Using a quantitative associative approach, this study involves approximately 3,120 micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) participants in Dumai city in 2022. Through purposive sampling techniques, 384 MSMEs were selected based on specific criteria. Data were collected through the distribution of Likert scale questionnaires, which were then analyzed using the PLS-SEM method with SmartPLS. The research findings indicate that understanding of accounting, utilization of information technology, and implementation of EMKM directly contribute to business sustainability. Additionally, understanding of accounting and utilization of information technology significantly influence the implementation of EMKM. Indirectly, understanding of accounting and utilization of information technology affect business sustainability by facilitating the implementation of EMKM in Dumai city's MSMEs.

Keywords : Understanding Accounting; Use of Information Technology; Implementation of EMKM; Business Sustainability

PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah penting. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM mencakup 99 persen sektor usaha di Indonesia. Meskipun UMKM memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi Indonesia, pengelolaan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghadirkan tantangan (Hanum, 2019). Salah satu elemennya melibatkan pengawasan dana perusahaan. Catatan keuangan sangat penting bagi keberhasilan organisasi mana pun; Namun, banyak UMKM yang tidak menyadari hal ini. Sangat penting untuk menganalisis semua pendapatan dan pengeluaran bisnis untuk memantau operasi bisnis secara efektif. Fungsi ini memfasilitasi penghitungan modal yang diinvestasikan di perusahaan dan profitabilitasnya (Ardila et al., 2022).

Hanya karena UMKM sangat penting bagi pembangunan perekonomian negara tidak berarti mereka dapat mengelola operasionalnya secara efisien. UMKM, khususnya usaha mikro, mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan memperluas usahanya (Rialdy & Melisa, 2023). Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis kemampuannya dalam menghadapi persaingan. Manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, inisiatif peningkatan kualitas, dan kegiatan promosi semuanya dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan suatu organisasi (Ardila & Christiana, 2020).

Efektivitas operasional UMKM dipengaruhi oleh kinerja keuangannya. Laporan keuangan memberikan wawasan yang signifikan mengenai operasional UMKM. UMKM harus memprioritaskan peningkatan kapasitas operasional, menunjukkan hasil kinerja, dan memperluas usahanya (Pakpahan, 2020); (Sandari et al., 2023). Laporan keuangan harus menunjukkan bahwa UMKM mematuhi SAK EMKM, sebuah kerangka kerja yang harus dikembangkan dan diinstruksikan untuk membantu UKM dalam memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan mereka.

Melalui Dewan Standar Akuntansi, IAI, organisasi profesi yang menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menyesuaikan standar akuntansi untuk mencerminkan ciri khas UMKM. SAK ETAP disahkan oleh DSAK pada tahun 2009 dan mulai digunakan pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP digunakan oleh perusahaan swasta sebagai standar akuntansi. Untuk membantu UMKM dalam

pembuatan laporan keuangan mengenai keuangan dan ekspansi, sebuah perusahaan merancang SAK ETAP. Namun, persyaratan ini mungkin sulit diterapkan oleh UMKM. SAK EMKM yang ditetapkan oleh IAI dan mendapat persetujuan pada tanggal 24 Oktober 2016, mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018.

Sebelum penerapan SAK ETAP, koperasi dan UMKM wajib membuat pencatatan akuntansi sesuai PSAK No. 27. Terakhir, DSAK telah mencabut PSAK No. 27 tentang akuntansi koperasi. IFRS dianggap menyebabkan penghapusan SAK khusus industri dan sentralisasinya. Hal ini disebabkan oleh peraturan negara lain. Penerapan SAK ETAP yang merupakan versi sederhana dari PSAK No. 27 diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih mencerahkan. Pelaku UKM memiliki kemampuan untuk mengarahkan pertumbuhan bisnis dan membuat keputusan yang tepat melalui penggunaan pelaporan keuangan.

Penerapan PSAK ETAP merupakan kemajuan signifikan dalam penyempurnaan prosedur akuntansi bagi UMKM. SAK-ETAP memuat prinsip, metodologi, teknik, atau standar yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan entitas akuntan non publik. Perusahaan yang tidak mempunyai asuransi pertanggungjawaban umum tidak diperdagangkan secara publik dan tidak memenuhi syarat sebagai lembaga keuangan. Sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAS), SAK ETAP merupakan komponen fundamental dari standar akuntansi di Indonesia. SAK ETAP membedakan dirinya sebagai standar mandiri yang dirancang khusus untuk UMKM. Penekanan utamanya adalah pada transaksi keuangan rutin dan mematuhi standar yang lebih lugas dibandingkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum, meskipun dengan sedikit penyesuaian seiring berjalannya waktu (Hendrian & Hadiwidjaja, 2016).

Berkaitan dengan adanya standarisasi laporan keuangan, maka diperlukan untuk UMKM mempersiapkan diri dalam rangka penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang di buat. Karena masih banyak UMKM yang di nyatakan belum siap dalam penerapan SAK EMKM (Nabila & Khoiriawati, 2023). Kegagalan penerapan SAK EMKM dapat disebabkan oleh dua faktor utama: hambatan internal, termasuk kurangnya sumber daya manusia dengan keahlian akuntansi yang terbatas, dan tantangan eksternal, termasuk kurangnya pengawasan oleh pemangku kepentingan (Lestari & Rustiana, 2019). Pemeliharaan catatan akuntansi sangat penting untuk

menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria tertentu. Laporan memainkan peran penting dalam penilaian kesehatan keuangan, evaluasi kinerja, dan pemantauan arus kas (Savitri & Siafudin, 2018).

Bertentangan dengan anggapan umum bahwa pengetahuan akuntansi hanya diperuntukkan bagi manajer dan pemangku kepentingan, pemilik perusahaan UMKM harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang subjek tersebut (Suparti & Restuningdiah, 2018). Pemahaman mendasar tentang akuntansi memungkinkan seseorang untuk memahami cara prosedur akuntansi dilaksanakan dan kemudian dimasukkan ke dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang relevan untuk menghasilkan laporan keuangan (Harini et al., 2019). Pemahaman menyeluruh tentang akuntansi sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sebaliknya, pemangku kepentingan dapat terpengaruh untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang salah jika laporan keuangan tidak disusun secara memadai (Puspita & Promono, 2019; Yenni, 2017).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi. Informasi berkembang dan berkembang dengan pesat di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, masyarakat, budaya, militer, dan keamanan. Penerapan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan proses produksi hingga distribusi dalam sektor bisnis dan ekonomi, sehingga mendorong ekspansi ekonomi yang besar. Teknologi memfasilitasi perolehan informasi oleh para profesional bisnis dengan cara yang ekonomis dan cepat, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan mereka baik dalam lingkungan virtual maupun fisik (Winarso & Yuniarto, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018) (Putra, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman konsep akuntansi memberikan hasil yang baik. Menurut temuan (Meidiyustiani, 2016), tidak terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pelaksanaan SAK ETAP. Agung et dkk. (2018) menyatakan bahwa pengetahuan teknologi informasi sangat penting dalam implementasi SAK ETAP. Menurut penelitian (Anisykurlillah & Rezqika, 2019), memiliki pengetahuan teknologi informasi berdampak buruk terhadap pelaksanaan SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Akuntansi memerlukan penyediaan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan yang merinci transaksi dan keadaan bisnis. Akuntansi memerlukan identifikasi, dokumentasi, dan penyebaran peristiwa keuangan dalam suatu organisasi untuk membantu pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam menafsirkan laporan keuangan. Secara kolektif, ketiganya merupakan tiga fungsi penting akuntansi. Pemahaman akuntansi yang komprehensif memerlukan pemahaman teori akuntansi yang tepat dan efisien. Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan pemulihan keuangan dan manajemen pemilik bisnis (Hafsah et al., 2023).

Menurut paradigma *Resource-based View* (RBV), suatu perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kinerja yang unggul dengan memperoleh sumber daya yang besar. Keahlian akuntansi signifikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM merupakan aset tidak berwujud yang sangat penting bagi kelangsungan hidup organisasi dalam jangka Panjang (Trisnadewi & Dewi, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018), pengetahuan akuntansi berdampak positif terhadap praktik pelaporan keuangan UMKM.

Hipotesis 1: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hipotesis neoklasik menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat diakses dan diadaptasi secara universal, sehingga menjamin kemajuan yang berkelanjutan. Memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti aplikasi berbasis internet yang disediakan oleh penyedia layanan platform digital, untuk terus meningkatkan pemasaran dan penjualan produk dan layanan menjadi fokus penelitian ini. Penggunaan Instagram, perdagangan online, dan aplikasi digital tambahan adalah beberapa contohnya. Menurut temuan (Hasanah et al., 2020), teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM. Usaha kecil dengan kemampuan menerapkan kemajuan teknologi informasi dapat meningkatkan pendapatannya.

Dengan meningkatkan teknologi untuk pemasaran, transaksi bisnis, dan evaluasi produk, kelangsungan hidup UMKM dalam jangka panjang dapat ditingkatkan secara signifikan. Dalam lingkungan bisnis saat ini, teknologi sangat penting untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses perusahaan. Pentingnya kelangsungan

operasional bisnis untuk meningkatkan pemasaran produk melalui penerapan teknologi yang sesuai (Andiana & Yuliarni, 2022).

Pemanfaatan teknologi sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menjaga produktivitas tugas operasional. Menurut studi (Yanti et al., 2018), teknologi berdampak signifikan dan positif terhadap keberlanjutan bisnis. Pelaku UMKM dituntut untuk memanfaatkan teknologi secara efektif agar dapat beralih dari metode kinerja tradisional ke modern. Hal ini mencakup penerapan teknologi ramah lingkungan dan platform online untuk mendukung operasi bisnis dan memastikan kelangsungannya.

Menurut (Aji, 2021), teknologi informasi berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bantul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Akhmad & Purnomo, 2021), penerapan teknologi informasi yang dilakukan UMKM Surakarta menyebabkan peningkatan pesanan, volume produksi, pendapatan, dan perolehan klien baru.

Hipotesis 2: Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengaruh Implementasi SAK EMKM Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha

Percepatan proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan perlu dilakukan dengan memanfaatkan sistem yang dapat diandalkan. Disahkan dalam rapat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 18 Mei 2016, Draft Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Exposure Draft SAK EMKM) mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM yang baru dikembangkan lebih sederhana. SAK EMKM didirikan untuk memberikan bantuan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kurang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP. Ini mematuhi standar EMKM yang diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan Indonesia (Tambariki et al., 2023).

Pentingnya bagi dunia usaha untuk menerapkan SAK EMKM untuk meningkatkan keakuratan dan pentingnya laporan keuangan mereka. SAK EMKM memberikan layanan akuntansi kepada UMKM. Pemanfaatan SAK EMKM semakin penting karena meningkatnya kebutuhan akan data keuangan yang mudah dipahami

oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan, pelaku usaha, dan investor (Kusuma & Lutfiany, 2019)

Sandari et al. (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa SAK EMKM mempunyai dampak besar terhadap keberlanjutan UMKM.

Hipotesis 3: Implementasi SAK EMKM Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Pemahaman akuntansi melibatkan persepsi sebagai data yang informatif, faktual, atau benar yang berkaitan dengan pencatatan, klasifikasi, dan ringkasan peristiwa ekonomi yang metodis dan logis (Setyawati & Hermawan, 2018). Akuntansi mengubah status keuangan menjadi informasi penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, termasuk perolehan pembiayaan untuk operasional bisnis (Harryoga, 2015; Mulyadi & Rozak, 2019). Oleh karena itu, UMKM harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai akuntansi. Permintaan pihak eksternal berdampak pada pemahaman standar akuntansi oleh UMKM, dan hal ini berkorelasi positif dengan pencatatan dan pemahaman akuntansi mereka (Dang-duc, 2011). Menurut (Suparti & Restuningdiah, 2018), peserta UMKM tertentu menunjukkan kurangnya apresiasi terhadap informasi akuntansi. Hasil positif berpotensi terjadi dari pemahaman pemilik akuntansi yang mahir, khususnya yang berkaitan dengan jaminan keakuratan pelaporan keuangan (Tjun et al., 2009). Menurut (Trisomantagani et al., 2017) pemilik UKM yang menganggap SAK EMKM mudah digunakan cenderung akan memanfaatkannya secara efektif.

Keterampilan akuntansi menandakan sumber daya manusia individu dan kemampuan untuk meningkatkan efektivitas suatu organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan akuntansi akan lebih cenderung menerapkan apa yang telah dipelajarinya sehingga mendorong penerapan SAK EMKM pada UMKM. Pemahaman akuntansi yang lebih mendalam dapat dicapai melalui pemeriksaan laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi (Lohanda & Mustikawati, 2018). Berdasarkan studi (Lohanda & Mustikawati, 2018; Putra, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Meningkatkan pemahaman seseorang terhadap akuntansi berpotensi meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM. Pengusaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang komprehensif lebih cenderung mengintegrasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangannya secara signifikan.

**Hipotesis 4: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Implementasi SAK EMKM
Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Teknologi mencakup beragam kompetensi dan instrumen yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan pertukaran data. Pemrosesan, pengelolaan, dan pengorganisasian data untuk memberikan wawasan penting kepada pengguna. Teknologi yang menganalisis dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi dikenal sebagai teknologi informasi.

Pemahaman terhadap teknologi informasi menunjukkan bahwa para pelaku UMKM semakin memperluas wawasan dan keahliannya mengenai beragam penerapan teknologi dalam organisasinya, sehingga mempercepat distribusi data keuangan. Untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman teknologi informasi dalam suatu organisasi, khususnya di kalangan pemilik usaha skala UMKM (Susfayetti et al., 2018).

Sesuai dengan temuan (Pratiwi & Hanafi, 2016), pelaku UMKM yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai teknologi informasi lebih cenderung menggunakan SAK ETAP secara konstruktif dan bermanfaat. Penerapan SAK ETAP dapat dipengaruhi oleh tingkat kemahiran seseorang dalam bidang teknologi informasi (Susfayetti et al., 2018).

**Hipotesis 5: Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Implementasi
SAK EMKM**

**Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui
Implementasi SAK EMKM**

Pemahaman mendasar tentang akuntansi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan dan memanfaatkan SAK EMKM. Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi yang komprehensif memiliki kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berpegang pada prinsip dan standar pelaporan keuangan serta memahami proses akuntansi (Putra, 2018).

Untuk menafsirkan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan SAK EMKM, pengetahuan akuntansi sangatlah penting. Pakar akuntansi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasukkan SAK EMKM ke dalam pelaporan keuangan secara efektif (Kusuma & Lutfiany, 2018). Kinerja keuangan UMKM terkena dampak signifikan. Analisis catatan keuangan dapat menghasilkan

wawasan penting mengenai operasional bisnis tersebut (Pakpahan, 2020). Meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional bisnis merupakan tujuan penting bagi UMKM. Laporan keuangan UKM harus menunjukkan kepatuhan terhadap SAK EMKM, sebuah kerangka kerja yang harus diterapkan dan diinstruksikan untuk membantu UKM dalam memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan mereka (Sandari et al., 2023).

Hipotesis 6: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi SAK EMKM

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi SAK EMKM

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mendefinisikan ekspektasi upaya sebagai faktor penentu yang mempengaruhi teknologi informasi dengan mengukur kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan oleh konsumen. Anggota UMKM mungkin memandang penggabungan teknologi ke dalam proses bisnis secara berbeda jika sistem TI diterapkan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat dan sesuai dengan standar yang diperlukan.

Pelaku UMKM harus efektif memanfaatkan teknologi agar beralih dari pola kinerja tradisional ke modern. Hal ini mencakup penerapan teknologi ramah lingkungan dan platform online untuk mendorong keberlanjutan dan memfasilitasi operasi perusahaan (Yanti et al., 2018).

Hipotesis 7: Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Melalui Implementasi SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Pada tahun 2022, penelitian ini menggunakan metodologi asosiatif kuantitatif untuk menguji sampel sebanyak 3.120 peserta UMKM yang berada di Kota Dumai. Purposive sampling digunakan untuk memilih 384 peserta UMKM yang memenuhi kualifikasi UMKM serta telah menyusun laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM. Para peserta diberikan data kuantitatif melalui survei online yang dikembangkan dengan Google Forms dan skala Likert 1 sampai 5. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara faktor independen, variabel dependen, dan variabel mediasi melalui penggunaan elemen-elemen ini (Viviani et al., 2020). Studi ini mengevaluasi keberlanjutan suatu bisnis dengan mempertimbangkan pertumbuhan

pendapatan, prospek lapangan kerja, dan perluasan pelanggan. Selanjutnya, pengetahuan akuntansi, kemahiran dalam menyusun laporan keuangan, dan keahlian di bidang teknologi informasi merupakan variabel independent (Purnomo & Adyaksana, 2021). Pemanfaatan SAK EMKM berfungsi sebagai unsur intermediasi yang dinilai berdasarkan siklus akuntansi laporan keuangan SAK EMKM, pemantauan persediaan, dan kelengkapan laporan keuangan. Data dianalisis menggunakan SEM PLS (Sholihin et al., 2020).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Outer Loading

Uji Validitas

Tahapan ini menyarankan agar loading factor melebihi 0,7. Rentang pengukuran 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup untuk memverifikasi dan mengesahkan penelitian, dengan asumsi seluruh indikator memenuhi persyaratan yang ditentukan (Ghozali & Latan, 2015). *Average Variance Extracted* (AVE) adalah ukuran seberapa baik faktor-faktor tertentu menjelaskan varians dibandingkan dengan kesalahan pengukuran. Skor AVE sebesar 0,5 menunjukkan validitas konvergen yang kuat untuk gagasan tersebut. Variabel laten dapat menyebabkan lebih dari 50% variasi indikator.

Nilai AVE sebagai berikut: 0,737 untuk penggunaan EMKM, 0,683 untuk membangun keberlanjutan perusahaan, 0,654 untuk pemahaman konsep akuntansi, dan 0,702 untuk pemanfaatan teknologi informasi. Keempat variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersembunyi dapat menjelaskan lebih dari separuh variasi indikator terkait.

Uji Reabilitas

cronbach's alpha dan *composite reliability* adalah dua metode statistik umum untuk menilai ketergantungan konstruk. *Cronbach's alpha* memberikan penilaian dasar mengenai reliabilitas konstruk, sedangkan *composite reliability* memberikan nilai yang lebih tepat. Nilai reliabilitas keduanya harus lebih dari 0,6. Nilai pengukuran yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan tingkat reliabilitas konstruk yang tinggi.

Nilai *composite reliability* adalah sebagai berikut: 0,944 untuk penerapan EMKM, 0,928 untuk keberlanjutan perusahaan, 0,919 untuk pemahaman prinsip akuntansi, dan 0,904 untuk pemanfaatan TI. Nilai alpha Cronbach sebagai berikut:

0,929 untuk penggunaan EMKM, 0,907 untuk keberlanjutan perusahaan, 0,896 untuk pemahaman prinsip akuntansi, dan 0,858 untuk pemanfaatan teknologi informasi. Keempat variabel tersebut mempunyai nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,6 yang menunjukkan bahwa item-item tersebut reliabel untuk tujuan pengukuran.

Uji Inner Model

R-squared mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Hal ini bermanfaat untuk menilai kualitas model secara keseluruhan. Menurut (Juliandi, 2018) nilai R-square variabel laten endogen dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara: nilai 0,75 menandakan model positif, 0,50 menandakan model sedang, dan 0,25 menandakan model negatif.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat korelasi sebesar 0,796 antara pengetahuan akuntansi, penggunaan teknologi informasi, integrasi EMKM, dan keberlanjutan perusahaan. Perbedaan kemampuan akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan EMKM menyumbang 79,6% variasi nilai keberlanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut menunjukkan ketahanan, karena 20,4% sisanya disebabkan oleh variabel tambahan. Faktor tambahan yang memerlukan pertimbangan.

Selain itu diperoleh nilai R-square sebesar 0,688 untuk korelasi pengetahuan akuntansi, penerapan teknologi informasi, dan penerapan EMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi penggunaan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi menyumbang 68,8% terhadap varian nilai penerapan EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut kuat, karena 31,2% sisanya disebabkan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Melalui penggunaan uji hipotesis, tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan koefisien jalur model struktural dan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Dalam penelitian, pengujian hipotesis dibagi menjadi dua kategori yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung.

1. Hipotesis 1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pemahaman akuntansi dan keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan memperoleh nilai p yang kurang dari 0,05 dan t-statistik yang lebih dari 1,96, signifikansi hubungan ini divalidasi. Memiliki pemahaman yang kuat tentang

akuntansi diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan suatu perusahaan. Profesional yang bekerja di sektor UMKM yang memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi mungkin dapat menangani pilihan keuangan dan operasional dengan mudah. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lohanda & Mustikawati, 2018) (Saragih et al., 2023) menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi berdampak positif terhadap pelaporan keuangan UMKM.

2. Dalam penelitian ini didukung hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi mempunyai dampak yang cukup besar dan baik terhadap keberlangsungan perusahaan. Nilai-P yang kurang dari 0,05 dan t-statistik yang lebih dari 1,96 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Kelangsungan UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dalam operasional perusahaan, promosi, pelacakan produk, dan penilaian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aji, 2021) menguatkan anggapan bahwa pemanfaatan teknologi mempunyai peran dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul. Lalu, (Akhmad & Purnomo, 2021) juga menemukan bahwa teknologi berperan dalam pertumbuhan pesanan, output, pendapatan, dan basis pelanggan pada UMKM di Surakarta.
3. Hipotesis 3 diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pemahaman akuntansi dan keberlanjutan suatu perusahaan. T-statistik sebesar 2,575 melampaui 1,96 dan P-Values sebesar 0,010 masing-masing kurang dari 0,05, menunjukkan signifikansi hubungan ini. SAK EMKM sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup jangka panjang UMKM melalui pembuatan laporan keuangan yang tepat, dapat diandalkan, dan mencakup segalanya serta sesuai dengan akuntansi norma. Senada dengan temuan penelitian ini, (Sandari et al., 2023) menemukan bahwa SAK EMKM mempunyai dampak besar terhadap kelangsungan UMKM dalam jangka panjang.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara pengetahuan akuntansi dengan penerapan EMKM, sehingga memperkuat hipotesis keempat. Berdasarkan nilai P-value yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan T-statistik sebesar 9,120 yang lebih besar dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ini mempunyai signifikansi statistik. Pelaku sektor UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang komprehensif lebih

berpeluang mencapai keberhasilan dalam penerapan SAK EMKM. Untuk menerapkan SAK EMKM pada UMKM secara efisien, pemahaman komprehensif tentang proses pembuatan dan integrasi data keuangan harus dimiliki. Penelitian sebelumnya (Lohanda & Mustikawati, 2018; Putra, 2018), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Pertanyaan-pertanyaan di atas memvalidasi pengurangan ini.

5. Hipotesis kelima diterima secara luas karena menunjukkan bahwa penerapan manajemen pengetahuan manajemen darurat (EMKM) ditingkatkan secara substansial melalui penggunaan teknologi informasi. T-statistik sebesar 6,023, melebihi 1,96, dan P-values sebesar 0,000, keduanya di bawah 0,05, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Meluasnya penerapan teknologi informasi yang menyederhanakan prosedur akuntansi, pembukuan, dan pelaporan keuangan memudahkan penerapan EMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hanafi, 2016) tingkat keahlian teknologi informasi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM berdampak pada penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Terintegrasi (SAK-ETAP).

6. Hipotesis keenam diterima dengan menunjukkan korelasi substansial dan menguntungkan antara pemahaman akuntansi dan keberlanjutan perusahaan melalui penggunaan EMKM. Nilai P sebesar 0,025, yang kurang dari 0,05, dan statistik T sebesar 2,255, yang melebihi 1,96, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang kuat lebih besar kemungkinannya untuk mengadopsi EMKM, sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Kemahiran di bidang akuntansi dapat membantu pemilik UMKM agar berhasil menerapkan kerangka SAK EMKM, sehingga meningkatkan kemungkinan kelangsungan usahanya.

7. Hipotesis ketujuh dikonfirmasi dengan menunjukkan korelasi yang substansial dan menguntungkan antara pemanfaatan teknologi informasi dan keberlanjutan perusahaan melalui penerapan pengetahuan manajemen ahli (EMKM). Nilai p sebesar 0,007, kurang dari 0,05, dan t-statistik sebesar 2,686, lebih dari 1,96, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Peningkatan penggunaan teknologi informasi akan mendorong penerapan manajemen pengetahuan tingkat perusahaan (EMKM), yang mengarah pada peningkatan keberlanjutan perusahaan. Pemanfaatan

teknologi informasi mempermudah pencatatan, meningkatkan pelaksanaan SAK EMKM, dan meningkatkan kemungkinan operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemahiran dalam bidang akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi secara efisien, dan penerapan EMKM mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan UMKM. Memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi dan kemahiran dalam teknologi informasi sangat penting untuk menerapkan EMKM. Selain itu, penerapan EMKM pada UMKM di Kota Dumai merupakan salah satu cara untuk menunjukkan bagaimana pengetahuan akuntansi dan penggunaan teknologi informasi dapat berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Penemuan penting dari penelitian ini adalah kebutuhan penting bagi pemilik UMKM untuk menyadari pentingnya pencatatan akuntansi dan pembukuan dalam meningkatkan pertumbuhan usaha mereka. Perusahaan UMKM memerlukan sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang standar akuntansi keuangan mikro (EMKM). Hal ini mungkin membantu mereka dalam mengintegrasikan standar-standar ini dengan lebih lancar ke dalam operasi perusahaan mereka. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), organisasi akuntansi, dan pemerintah untuk mengevaluasi pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman standar akuntansi keuangan mikro di kalangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di masyarakat. UMKM dapat meningkatkan penerapan standar akuntansi mereka melalui penjangkauan dan pelatihan yang tepat, yang mengarah pada peningkatan pengembangan dan keberlanjutan operasi mereka.

Temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian hanya berfokus pada sampel dari Kota Dumai. Selain itu, analisis ini dibatasi hanya pada dua variabel independen. Elemen lain yang berpotensi berdampak pada penerapan standar akuntansi keuangan mikro belum diselidiki dalam penelitian ini. Penelitian di masa depan harus memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan fitur tambahan yang signifikan ketika menerapkan standar akuntansi keuangan mikro di UMKM

DAFTAR PUSTAKA

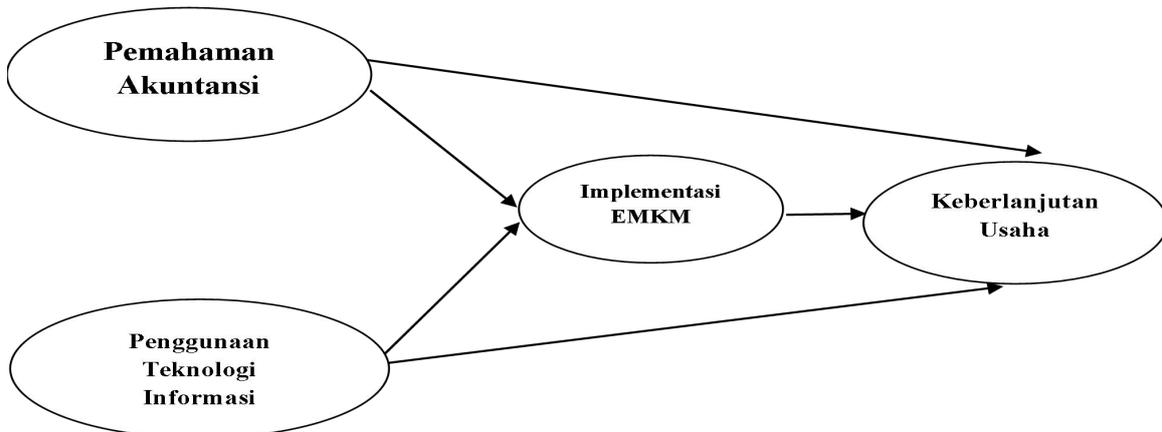
- Agung, A., Latuheru, B. P., & Persulesy, G. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Peluang*, 12(1), 105–136.
- Aji, A. W. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi

- Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 1–15.
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1).
- Andiana, I. K. A. K., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 11(3), 1369–1389.
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Ardila, I., Hanum, Z., Hafisah, H., & Febriyanti, H. (2022). Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tanjung Morawa-A. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 75–82.
- Dang-duc, S. (2011). Compliance with accounting standards by SMEs in transitional economies: Evidence from Vietnam. *Journal of Applied Accounting Research*, 12(2), 96–107.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafisah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Hanum, Z. (2019). elatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 237–242.
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). The influence of accounting information system implementation and internal control effectiveness on the performance of employees (Case study on micro, small, medium enterprises subang regency). *Journal of Accounting For Sustainable Society*, 1(1), 88–107.
- Harryoga, S. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75–90.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.
- Hendrian, H., & Hadiwidjaja, R. D. (2016). Implementation of Accounting Standard on Small and Medium-Sized Entities (SMEs). *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 4(4), 68–78.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPls*. Universitas Batam.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Presepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA*, 4(2), 1–14.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2).
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Pemulang. *Journal of Business & Entrepreneurship*, 1(1), 67–80.
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), 1–20.

- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh pemilik, pemahaman akuntansi dan motivasi pemilik terhadap penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 13–27.
- Mulyadi, A., & Rozak, M. A. (2019). Pengaruh kompetensi dan profesionalisme dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17.
- Nabila, R., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Kesiapan Umkm Batik Mugi Barokah untuk mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(1), 677–694.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *FEB.Unmul*, 17(2), 261–269.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. I. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 10–22.
- Puspita, M. E., & Promono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): A study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting*, 9(2), 207–225.
- Putra, A. R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru. *JOM FEB*, 1(1), 1–14.
- Rialdy, N., & Melisa, A. T. (2023). Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–94.
- Sandari, T. E., Hidayat, M. T., & Ariputra, H. A. B. (2023). Pengaruh Pengelolaan Akuntansi Berbasis Sak Emkm Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(11), 1322–1327.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518–2527.
- Savitri, R. V., & Siafudin, S. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125.
- Setyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kota Jambi (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Seberang Kota Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 297–309.
- Suparti, A. C. D., & Restuningdiah, N. (2018). The analysis of accounting system formulation based on SAK EMKM. *Internasional Journal of Business, Economics and Law*, 16(229–234).
- Susfayetti, S., Affrizal, A., & Safelia, N. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(2), 17–24.
- Tambariki, Y., Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Dan Asas Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Di Kelurahan Paal 4 Kota Manado). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(2), 122–142.

- Tjun, L. T., Setiawan, S., & Setiana, S. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari perspektif gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101–118.
- Trisnadewi, N. K., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1), 158–169.
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–11.
- Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuaran. *Jurnal EMA: Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 29–37.
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63.
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137–148.
- Yenni, E. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur terhadap penyusunan laporan keuangan daerah para pemerintah Kota Banda Aceh. *Indonesian Journal for the Economics, Management and Technology*, 1(2), 91–96.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
EMKM	0.929	0.930	0.944	0.737
Keberlanjutan Usaha	0.907	0.908	0.928	0.683
Pemahaman Akuntansi	0.896	0.906	0.919	0.654
Penggunaan Teknologi Informasi	0.858	0.863	0.904	0.702

Tabel 2 R Square

	R Square	R Square Adjusted
EMKM	0.688	0.686
Keberlanjutan Usaha	0.796	0.795

Tabel 3 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
EMKM -> Keberlanjutan Usaha	0.202	0.191	0.079	2.575	0.010
Pemahaman Akuntansi -> EMKM	0.508	0.509	0.056	9.120	0.000
Pemahaman Akuntansi -> Keberlanjutan Usaha	0.319	0.323	0.054	5.851	0.000
Penggunaan Teknologi Informasi -> EMKM	0.382	0.382	0.063	6.023	0.000
Penggunaan Teknologi Informasi -> Keberlanjutan Usaha	0.453	0.458	0.067	6.787	0.000

Tabel 5 Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pemahaman Akuntansi -> EMKM -> Keberlanjutan Usaha	0.103	0.099	0.046	2.255	0.025
Penggunaan Teknologi Informasi -> EMKM -> Keberlanjutan Usaha	0.077	0.071	0.029	2.686	0.007